PERBEDAAN KADAR PENGGUNAAN EKSTRAK BUNGA ROSELLA (*Hibiscus sabdariffa*) SEBAGAI ZAT WARNA PADA PRODUK KOSMETIK *BLUSH ON* TERHADAP DAYA TERIMA KONSUMEN

Zahara

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, 2016
Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Email: cutzaharaokt@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mencari komposisi warna yang paling disukai oleh konsumen pada produk kosmetik blush on dengan penggunaan ekstrak pewarna bunga rosella dengan konsentrat warna yang berbeda yaitu 2 ml, 4 ml, dan 6 ml. Penilaian dilakukan dengan uji organoleptik menggungakan skala *hedonic*/ uji kesukaan. Aspek yang dinilai yaitu warna, tekstur, danbau. Secara keseluruhan produk yang paling disukai adalah kosmetik blush on dengan penggunaan ekstrak pewarna bunga rosella sebanyak 4 ml yaitu diperoleh jumlah nilai rata-rata dari penilaian warna, tekstur, dan bau adalah 3,21 dan secara signifikan berbeda dengan penambahan ekstrak bunga rosella sebanyak 2 ml & 6 ml menggunakan uji tukey.

Abstract: *The purpose of this research is find the best compotition color by consumer to be applied to blush on by using Extract of Rosella with different color concentrates, that is 2ml, 4ml, 6ml. Rated aspect is the color, texture and smell. Overall, the most preferred product is the Blush on Cosmetic by Rosella Extract Dyes as 4ml that obtained amount of average value from estimating the color, texture and smell is 3,21 and in significant different from with using the extract for 2ml, 4ml and 6ml by tukey test.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecantikan merupakan sebuah kebutuhan primer (utama) saat ini bagi kaum wanita, karena tampil cantik merupakan sebuah tuntutan untuk menunjang sikap percaya diri. Kecantikan adalah karunia Tuhan yang harus selalu dijaga dan dipelihara. Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna, maka menjaga dan memelihara kecantikan berarti telah mensyukuri karunia Tuhan.

Sejak dahulu manusia selalu berusaha untuk tampil cantik dan menarik. Sesuai pendapat H.I Roeswoto(1987:1) yang menyatakan : "Masalah merawat kecantikan bukanlah sesuatu yang baru. Hal ini dikenal sejak jaman dahulu kala dan merupakan unsur kebudayaan masyarakat sepanjang masa-masa perkembangan umat manusia".

Seiring perkembangan zaman, kecantikan telah menjadi kebutuhan utama bagi para wanita. Menurut Wall dan Jellinek (1970) diacu dalam (wordpress, 2013) Ilmu Rias. http://amazinglindsbeauty.wordpress.com (31 Agustus 2015). "kosmetik

dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke-19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru dimulai secara besar-besaran pada abad ke-20".

Kecantikan identik dengan penampilan diri dan merupakan aset berharga bagi setiap wanita. Istilah cantik mempunyai makna sesuatu yang indah, yang dapat dinilai oleh panca indera sebagai kecantikan lahiriah. Pada dasarnya setiap perempuan terlahir cantik. Itu sebabnya keinginan untuk tampil cantik menjadi yang sangat menarik dan menyenangkan bagi wanita. Oleh karena itu, wanita membutuhkan sebuah sarana utuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh kecantikannya yaitu Kosmetik.

Seperti yang dikemukakan Thomas ANS yaitu, "kosmetik tradisional selain menggunakan ramuan tumbuh-tumbuhan yang mudah didapat di sekitar pekarangan rumah kita sendiri, juga tidak mengandung resiko yang membahayakan." (Thomas, 1989:11). Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa, kosmetik tradisional menggunakan bahan dari alam yang mudah didapat dan penggunaan nya tidak membahayakan.

Sementara kosmetika modern merupakan kosmetik yang secara pabrik dimana telah dicampur dengan zat kimia untuk mengawetkan kosmetika tersebut agar lebih tahan lama. "semua bahan kimia yang dikenakan pada kulit muka/tubuh dapat saja meracuni kulit, sehingga mengganggu atau merusak kesehatan dan kecantikan kulit". (Rostamailis, 2005:7)

Penggunaan kosmetik untuk kulit digolongkan menjadi dua yaitu kosmetik perawatan *(skin care cosmetic)* dan kosmetik riasan (dekoratif). Pada saat ini kosmetik dekoratif banyak digemari perempuan Indonesia, karena diperlukan untuk merias dan menutupi cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik seperti peracaya diri. Adapun jenis kosmetik dekoratif yaitu seperti, *lipstick*, bedak, *eye shadow*, dan *blush on*.

Dalam kosmetik dekoratif, peranan zat warna dan pewangi sangat besar pengaruhnya terhadap hasil akhir kosmetik. Adapun zat warna yang digunakan adalah dari bahan alami dan bahan kimia. Pewarna alami dapat diperoleh dari hewan, ataupun tumbuh-tumbuhan yang juga mengandung zat-zat yang dapat merawat, memperbaiki dan menambah kecantikan kulit. "Ironisnya kini zat pewarna alami

kurang diminati dan lebih memilih menggunakan zat warna sintetis, hal ini karena zat pewarna alami kekuatan pewarnaanya relatif lemah, tak tahan cahaya, dan relatif mahal" (Tranggono, 2007:91).

Zat warna sintetis memiliki daya tahan lebih lama dibandingkan dengan zat warna alami dan mudah diperoleh dalam berbagai pilihan warna. Menurut *Winarno*,dibandingkan dengan zat warna alami maka zat warna buatan atau sintetis mempunyai kelebihan dalam hal aneka ragam warnanya, kestabilan warna, dan penyimpanannya lebih mudah (Winarno, 1980:68).

Walaupun demikian pewarna alami memiliki kelebihan, karena memiliki efek samping / dampak sangat kecil pada kulit. Seperti yang dijelaskan Rostamailis(2005) yaitu, "Kebaikan atau efek positifnya sangat memberi makna kepada si pemakai karena secara umum kosmetik tradisional tidak memberikan pengaruh yang negatif kepada kulit/tubuh yang dirawat atau dirias."

Salah satu bahan alami yang dapat dijadikan sebagai kosmetik untuk pembuatan *blush on* sebagai pengganti pewarna sintetis yaitu Bunga Rosella. Dalam hal ini, kelopak bunga rosella *(Hisbiscus sabdariffa)* dapat dijadikan pewarna alami dalam pembuatan *blush on*, adapun warna yang dihasilkan adalah merah. "Warna merah pada kelopak bunga rosella dihasilkan dari pigmen antosianin dengan jenis pelargonidin" (Hidayat dan Anis, 2006:31).

Kelopak bunga Rosella sering dianggap sebagai bunga yang bermanfaat oleh masyarakat. Namun antara bunga dan kelopak berbeda, bagian bunga yang sering dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan minuman. Bunga rosella biasanya diolah menjadi jus, sirup, permen jeli, selai, maupun pewarna makanan. Bunga rosella pun kini dapat dijadikan masker bahan alami untuk perawatan kulit dan wajah.

"Perawatan kulit wajah kering dengan menggunakan masker bunga rosella dalam menghaluskan tekstur pada kulit wajah kering lebih baik secara signifikan dibandingkan perawatan dengan menggunakan masker daun teh" (Sulfiani, 2014:93). Jadi selain dikonsumsi sebagai makanan maupun minuman, bunga rosella juga bermanfaat untuk kesehatan kulit dan tubuh.

Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan daya terima warna pada konsumen terhadap penambahan ekstrak bunga rosella sebanyak 2 ml, 4 ml, dan 6 ml.
2. Apakah terdapat perbedaan daya terima tekstur pada konsumen

terhadap penambahan ekstrak bunga rosella sebanayak 2 ml, 4 ml, dan 6 ml.

3. Apakah terdapat perbedaan daya terima bau pada konsumen terhadap penambahan ekstrak bunga rosella sebanyak 2 ml, 4 ml, dan 6 ml.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan daya terima warna pada konsumen terhadap penambahan ekstrak bunga rosella sebanyak 2 ml, 4 ml, dan 6 ml.
2. Untuk mengetahui perbedaan daya terima tekstur pada konsumen terhadap penambahan ekstrak bunga rosella sebanyak 2 ml, 4 ml dan 6 ml.
3. Untuk mengetahui perbedaan daya terima bau pada konsumen terhadap penambahan ekstrak bunga rosella sebanyak 2 ml, 4 ml, dan 6 ml.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang terdiri dari dua tahap yaitu tahap formulasi dan tahap analisis. Tahap formulasi meliputi formulasi penggunaan ekstrak bunga rosella sebagai zat warna alami terhadap pembuatan kosmetik blush on dan formulasi kosmetik *blush on* dengan zat pewarna sintesis/kimia sebagai kontrol. Tahap analisis dilakukan uji hedonik/uji kesukaan yang di ujikan oleh 30 orang panelis untuk mengetahui tingkat kesukaan terhadap kualitas hasil warna produk kosmetik *blush on*.

Tabel Formula *Blush-On* Ekstra Warna Bunga Rosella

No.	Nama Formula	Presentase Bahan		
1.	- Talcum - Kaolin (absorber) - Zinc stearat - Mg karbonat - Titanium dioksida	10,0 gr 5,0 gr 0,25 gr 0,10 gr 5,0 gr	10,0 gr 5,0 gr 0,25 gr 0,10 gr 5,0 gr	10,0 gr 5,0 gr 0,25 gr 0,10 gr 5,0 gr
2.	- Ekstrak bunga rosella	2,0 ml	4,0 ml	6,0 ml

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu uji kesukaan atau uji hedonic berdasarkan uji organoleptik. Pada uji ini panelis diminta tanggapan pribadinya tentang kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap sample yang diuji. Tingkat-tingkat kesukaan ini disebut skala *hedonic*.

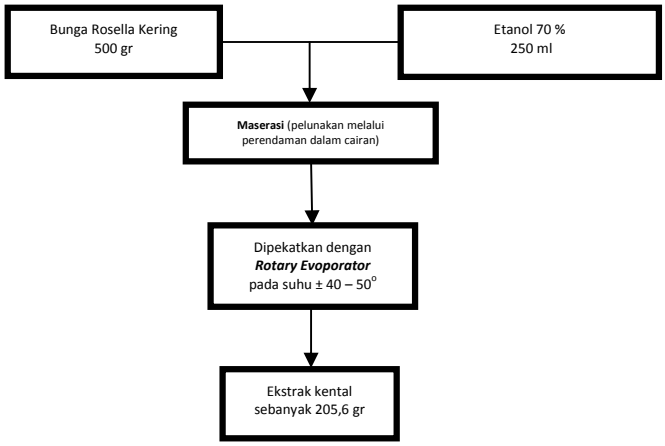

Gambar Skema Pembuatan Ekstraksi Pewarna Bunga Rosella

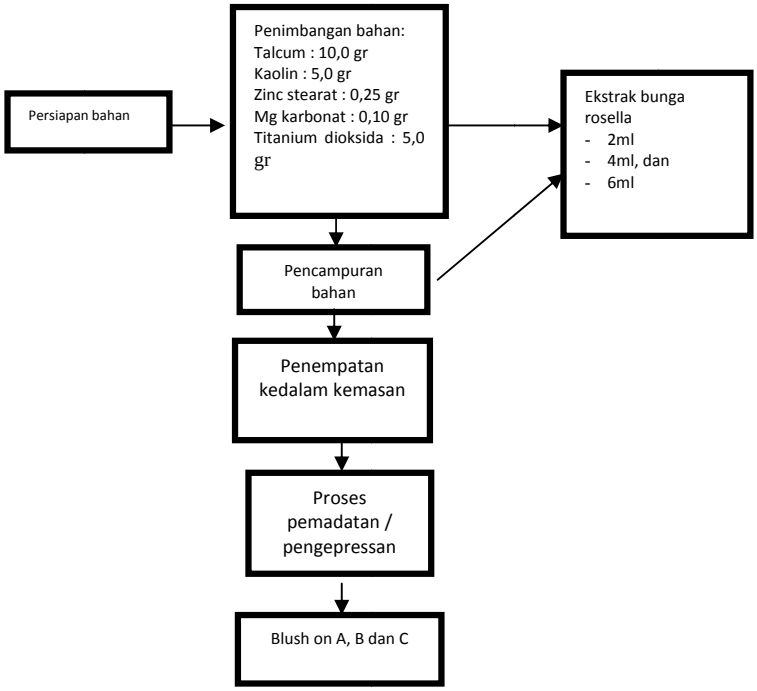

Gambar Skema Pembuatan Kosmetik *Blush On* dengan Penggunaan Zat Warna Ekstrak Bunga Rosella

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Hasil *blush on* dengan penggunaan ekstrak pewarna bunga rosella sebesar 2 ml, 4 ml, dan 6 ml. Setelah mendapatkan formula ekstraksi yang tepat saat itulah perlakuan penggunaan ekstrak pewarna bunga rosella diberikan terhadap pembuatan *blush on*. Tahap formulasi yang pertama berupa pemberian ekstrak bunga rosella sebesar 2 ml, 4 ml, dan 6 ml.

Gambar Hasil Ekstraksi Bunga Rosella dengan Etanol 70%

Gambar Hasil *Blush On* dengan penggunaan ekstrak pewarna bunga rosella sebesar 2 ml, 4 ml, dan 6 ml

2. Uji Organoleptik

Warna Kosmetik *Blush On* dengan Penggunaan Ekstrak Pewarna Bunga Rosella

Hasil pengujian uji hedonic/ uji kesukaan konsumen terhadap warna *blush on* dari penggunaan ekstrak pewarna bunga rosella digambarkan pada diagram hitung sebagai berikut.

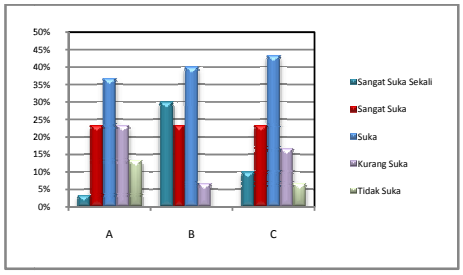

Gambar Diagram Data Organoleptik Warna *Blush On* dari Penggunaan Ekstrak Bunga Rosella

Tekstur Kosmetik *Blush On* dengan Penggunaan Ekstrak Pewarna Bunga Rosella

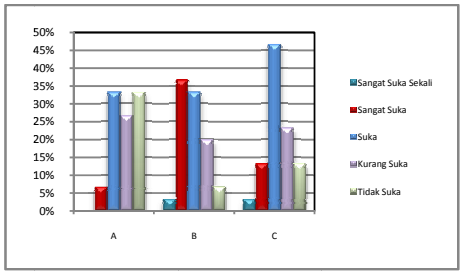

Gambar Diagram Data Organoleptik Tekstur *Blush On* dari Penggunaan Ekstrak Bunga Rosella

Bau Kosmetik *Blush On* dengan Penggunaan Ekstrak Pewarna Bunga Rosella

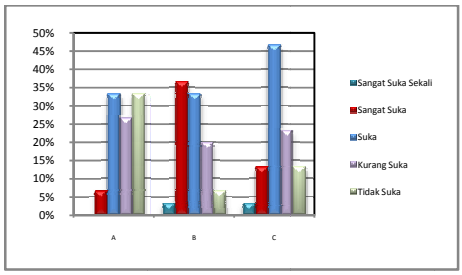

Gambar Diagram Data Organoleptik Bau *Blush On* dari Penggunaan Ekstrak Bunga Rosella

3. Deskripsi Data Tingkat Penilaian Konsumen Terhadap *Blush On* dengan Penggunaan Ekstrak Pewarna Bunga Rosella

Hasil dan rata-rata penilaian *Blush On* dengan penggunaan ekstrak pewarna bunga rosella dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Data Hasil Penilaian Hedonic / Kesukaan

Aspek Penilaian	Nilai Rata – Rata		
	Ekstrak Pewarna Bunga Rosella 2 ml	Ekstrak Pewarna Bunga Rosella 4 ml	Ekstrak Pewarna Bunga Rosella 6 ml
Warna	2.80	3.77	3.13
Tekstur	2.13	3.10	2.70
Bau	3.23	2.77	2.60
Total	2.72	3.21	2.81

4. Pengujian Hipotesis

Tabel Uji Perbandingan Ganda Tukey's Terhadap Warna *Blush On* dengan Penggunaan Ekstrak Pewarna Bunga Rosella

No	Selisih Setiap Perlakuan	Perbandingan Hasil	Kesimpulan
1	|A – B| = |2,80 – 3,77| = 0,97	0,97 > 0,41	Berbeda nyata
2	|A – C| = |2,80 – 3,13| = 0,33	0,33 < 0,41	Tidak berbeda nyata
3	|B – C| = |3,77 – 3,13| = 0,63	0,63 > 0,41	Berbeda nyata

Tabel Uji Perbandingan Ganda Tukey's Terhadap Tekstur*Blush On* dengan Penggunaan Ekstrak Pewarna Bunga Rosella

No	Selisih Setiap Perlakuan	Perbandingan Hasil	Kesimpulan
1	|A – B| = |2,13 – 3,10| = 0,97	0,97 > 0,38	Berbeda nyata
2	|A – C| = |2,13 – 2,70| = 0,57	0,33 < 0,38	Tidak Berbeda nyata
3	|B – C| = |3,10 – 2,70| = 0,40	0,63 > 0,38	Berbeda nyata

Tabel Uji Perbandingan Ganda Tukey's Terhadap Bau*Blush On* dengan Penggunaan Ekstrak Pewarna Bunga Rosella

No	Selisih Setiap Perlakuan	Perbandingan Hasil	Kesimpulan
1	|A – B| = |3,23 – 2,77| = 0,47	0,47 > 0,39	Berbeda nyata
2	|A – C| = |3,23 – 2,60| = 0,63	0,63 > 0,39	Berbeda nyata
3	|B – C| = |2,77 – 2,60| = 0,17	0,17 < 0,39	Tidak berbeda nyata

Keterangan :
A : penggunaan ekstrak pewarna bunga rosella sebanyak 2 ml
B : penggunaan ekstrak pewarna bunga rosella sebanyak 4 ml
C : penggunaan ekstrak pewarna bunga rosella sebanyak 6 ml

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil formulasi, hasil penelitian senyawa etanol merupakan senyawa yang paling baik untuk melarutkan pigmen karotenoid karena tidak adanya degradasi warna pigmen karotenoid dan menghasilkan ekstrak yang pekat.
2. Berdasarkan uji organoleptik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh karakteristik pada kosmetik *blush on* dengan penggunaan ekstrak pewarna bunga rosella sebesar 2 ml, 4 ml, dan 6 ml, terhadap daya terima

konsumen pada aspek penilaian warna, tekstur, dan bau.

3. Pembuatan kosmetik *blush on* dengan penggunaan ekstrak pewarna bunga rosella sebesar 2 ml, 4 ml, dan 6 ml berpengaruh terhadap daya terima konsumen. Aspek penilaian warna yang paling disukai oleh konsumen yaitu kosmetik *blush on* dengan penggunaan ekstrak pewarna bunga rosella sebanyak 4 ml.

Dapat disimpulkan secara garis besar atau secara umum kosmetik *blush on* yang paling disukai warna nya oleh konsumen yaitu *blush on* dengan penggunaan ekstrak pewarna bunga rosella sebesar 4 ml.

Saran

Ekstrak pewarna bunga rosella hingga saat ini belum ada di pasaran dan pemanfaatannya pada produk kosmetika masih sangat kurang. Hal ini karena tanaman bunga rosella hanya banyak digunakan sebagai tanaman obat-obatan untuk menyembuhkan penyakit.

Melalui penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa Program Studi Tata Rias untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan bunga rosella yang mempunyai sifat pewarna yang baik, mudah digunakan serta aman untuk digunakan pada produk-produk kosmetik.

Diperlukan pengenalan lebih lanjut dan pembuatan standar resep yang baku terhadap kosmetik blush on dengan penambahan ekstrak pewarna bunga rosella sehingga blush on ini dapat diterima di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

ANS Thomas. 1989. *Tanaman Obat Tradisional I*. Jakarta: Kanisius.

Arnink Donna J. *Creative Threathical Make-up*. New Jersey: Prentice Hall, inc Englewood Cliffs.

Azwar Saifuddin, 2003. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Edisi 2.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hidayat Nur, Saati Elfi Anis. 2006. *Membuat Pewarna Alami*. Surabaya: Trubus Agrisarana.

H. Syamsuni. 2006. *Farmasetika Dasar dan Hitungan Farmasi* . Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Maryani Herti, Kristiana Lusi. 2008. *Khasiat dan Manfaat Rosella*. Jakarta : Agromedia.

Moh. Anief. 2010. *Ilmu Meracik Obat Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press